

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian di SMPN 1 Pangarengan , peneliti terlebih dahulu mencari informasi terkait tentang data yang ada di lembaga SMPN 1 Pangarengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi untuk mengenal lembaga tersebut secara detail. Dari hasil observasi dan dokumentasi tersebut, peneliti mendapatkan beberapa informasi didalamnya, antara lain:

Profil SMPN 1 Pangarengan Kabupaten Sampang

Berikut merupakan rincian profil lembaga SMPN 1 Pangarengan yang kami dapatkan dari hasil obervasi yang telah kami lakukan



- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| 1. Nama Sekolah | : SMPN 1 Pangarengan |
| 2. NPSN | : 20528614 |
| 3. Jenjang Pendidikan | : SMP |
| 4. Status Sekolah | : Negeri |
| 5. Alamat sekolah | : Jl. Jaya Makmur No. 96 |
| 6. RT/RW | : - |
| 7. Kode post | : 69271 |

8. Kelurahan	: Pangarengan
9. Kecamatan	: Kec. Pangarengan
10. Kabupaten	: Kab. Sampang
11. Provinsi	: Prov. Jawa Timur
12. Posisi geografis	: -7, 1921 Lintang : 113,1633 Bujur
13. SK Pendirian Sekolah	: 10701997
14. Tanggal SK Pendirian	:1997-05-16
15. Status pemilikan	: Pemerintah daerah
16. SK Izin Operasional	: 521334424341022009
17. Tanggal SK Izin Operasional	: 2009-12-03
18. Luas Tanah	: 500 m
19. Nomor Telepon	: 081935149331
20. Email	: Smpn1pangarengan96@gmail.com
21. Website	: http://

Visi dan Misi SMPN1 Pangarengan Kabupaten Sampang

1. Visi SMPN1 Pangarengan

Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah demi terciptanya SMPN 1 Pangarengan yang berprestasi dan berbudaya islam

2. Misi SMPN1 Pangarengan

- a. Terwujudnya pendidikan akhlaq untuk membentuk perilaku peserta didik
- b. Membutuhkan semangat berprestasi dan pemanfaat IT secara intensif kepada seluruh peserta didik di bidang akademik/ non akademik
- c. Mengembangkan dan melaksanakan pembelajaran 4K (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) yang bernafaskan islam
- d. Mewujudkan suasana yang berbudaya islam bagi seluruh warga sekolah

1. Penerapan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan Kabupaten Sampang

Berikut ini peneliti akan menggambarkan atau menguraikan mengenai penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan yang bertepatan pada sekolah SMPN 1 Pangarengan.

SMPN 1 Pangarengan merupakan lembaga pendidikan disebuah lembaga tersebut salah satu untuk mendidik mengajarkan berbagai macam sebuah mata pelajaran tentunya kepada peserta didik salah satunya mata pelajaran bahasa Indonesia yang berfokus pada materi keterampilan berbicara pada siswa

Hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu bertepatan pada tanggal 29 Februari 2024. Bahwasannya guru bahasa Indonesia, sebelum melaksanakan

kegiatan belajar mengajar tentunya melakukan persiapan terlebih dahulu seperti menyusun RPP, menanyakan kabar peserta didik, ketua kelas memimpin doa, guru menjelaskan materi yang ada di buku paket, guru menjelaskan materi yang siswa dapat diajarkan. Pendidik tidak lepas dari sebuah berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu, yang akan mengarahkan hasil pencapaian suatu pembelajaran yang telah dirumuskan.

Diskusi adalah metode pengajaran dimana guru dan siswa bekerja sama untuk memecahkan masalah. Metode ini berusaha untuk berbagi gagasan, pemikiran, dan informasi/pengalaman di antara peserta untuk mencegah pokok pokok pikiran. Untuk ini, peserta mungkin berdebat satu sama lain. Tujuan penggunaan metode dikusi adalah untuk memotivasi dan merangsang siswa untuk berpikir kritis.

Kegiatan siswa saat berpidato

1. Materi yang dipilih jadi tidak hanya tentang membaca teks.
2. Kenalin audiens yang mendengarkan pidato kita agar kita tidak gugup saat melihatnya.
3. Sesekali tatap audiens jangan terpaku hanya pada naskah
4. Berlatih membaca pidato sebelum tampil Saat menyesuaikan naskah, kita dapat memilih penyesuaian terbaik berdasarkan hasil.
5. Kenyaringan dan intonasi yang jelas, tidak terlalu keras atau terlalu lembut. Sesuaikan kenyaringan suara apakah menggunakan mikrofon atau tidak.
6. Gunakan gerakan yang tepat dan ekspresi non-verbal. Penggunaan tangan, kepala, atau badan untuk memberi isyarat

7. Konsentrasi pastikan kamu selalu konsentrasi agar topik dan waktu yang diberikan pas dan sesuai
8. Bersikap tenang saat sesi pidato sedang berjalan. Maksimalkan waktu dan jangan terburu buru.

Kegiatan pelaksanaan siswa saat berdiskusi

1. Siswa diberi kesempatan untuk Bayangkan ide atau pendapat Anda dan pertimbangkan dengan argumen yang valid.
2. Setiap anak memiliki waktu untuk mengembangkan gagasan mereka tentang masalah mereka dalam diskusi.
3. Fungsi dan karakteristik corak dan sifat dalam masyarakat dibahas.
4. Mengembangkan pemikiran kritis, logistik, dan etis di kalangan siswa.

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti di kelas IX-B dalam materi berpidato dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMPN 1 Pangarengan, diantaranya sebagai berikut:

1. Persiapan pembelajaran

Sebelum seorang pendidik melakukan proses belajar mengajar maka yang perlu dipersiapkan ialah menyusun RPP berdasarkan silabus, dan menulis tata cara atau langkah langkah pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas, guru mengkondisikan kelas dahulu. Hal ini lakukan agar proses pembelajaran berjalan lancar. Dengan begitu maka peserta didik menerima pelajaran dengan baik, dalam proses pelajaran berlangsung.

- a. Kegiatan Pendahuluan

Untuk kegiatan pendahuluan, guru bahasa Indonesia Bapak Agus Ali Imron S.Pd memulai sebuah pembelajaran dengan salam, menanyakan kebutuhan dan kabar kebutuhan, dan menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa bersama. Guru memulai kegiatan belajar dengan menyampaikan tentang kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran khususnya pembelajaran keterampilan berbicara, kompetensi dasar yang disampaikan secara lisan. Kemudian guru melakukan proses tanya jawab yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan memberikan sebuah penjelasan tentang yang diajarkan

b. Kegiatan Inti

guru memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran yang terdapat dibuku paket bahasa Indonesia, gurupun memberikan sebuah Segala sesuatu yang berhubungan dengan materi dijelaskan oleh guru secara rinci. Dalam pembelajaran tersebut guru memberikan penjelasan tentang materi pidato. Setelah itu, guru bertanya kepada siswa tentang materi tersebut, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa. Sebelum guru melatih siswa berbicara dihadapan teman temanya. Guru memberikan contoh pidato yang terdapat dibuku paket, hal ini dilakukan agar siswa mengetahui bagaimana membaca tesk pidato yang baik dan benar dengan menggunakan intonasi.

c. Kegiatan Penutup

Saat penutup, guru menjelaskan materi yang diberikan. Kemudian guru dan siswa selesai belajar dengan membaca bersama, kemudian guru mengucapkan doa.¹

Proses diskusi melibatkan memilih topik, menjelaskannya, menyesuaikan kecepatan diskusi, dan memberi audiens rasa komunitas secara bergiliran peserta didik pada permasalahan untuk diselesaikan secara berunding dengan teman satu kelompok

Proses keterampilan berbicara pidato dilakukan secara berkelompok dan bergantian sesuai nomor absen. Setelah semua siswa sudah melaksanakan kegiatan keterampilan berbicara pidato. Maka guru memberikan penilaian dan memberikan sebuah arahan agar siswa yang sebelumnya terlihat belum siap melakukan proses keterampilan berbicara pidato dihadapan teman temannya. Untuk memperbanyak belajar keterampilan berbicara khususnya saat mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu teks pidato.

Untuk mengetahui bagaimana kegiatan atau pelaksanaa dalam penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa kelas IX SMPN I Pangarengan. Peneliti melakukan suatu wawancara dan observasi lapangan secara langsung yaitu di SMPN I Pangarengan dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia bapak Agus Ali Imron S.Pd dan pada siswa kelas IX. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait metode diskusi dalam keterampilan berbicara, pendidik atau

¹Observasi langsung, (29 Februari 2024)

guru mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan di proses pembelajaran. yaitu menyiapkan RPP yang sesuai dengan silabus dalam pembelajaran.

Ini sesuai dengan apa yang dikatakan guru bahasa Indonesia kelas IX:

“Untuk melaksanakan proses pembelajaran terutama menyangkut materi keterampilan berbicara seperti berpidato yang pertama harus disampaikan sebelum melakukan kegiatan yaitu tujuan yang akan di capai yang telah disusun sebelum di buat RPP yaitu melaksanakan materi yang akan di sampaikan, setelah itu melakukan kegiatan Tanya jawab. Jadi saling berkomentar, Jadi metode diskusi untuk keterampilan berbicara memang menyenangkan karena membuat siswa jadi semangat atau termotivasi.”²

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa setelah peneliti melakukan wawancara secara langsung, sebagaimana kutipan hasil wawancara sebagai berikut:

“Saat melaksanakan pembelajaran terutama pembelajaran keterampilan berbicara, seperti berpidato yang dilakukan oleh Bapak Agus Ali Imron S,Pd yang pertama menyampaikan tujuan setelah itu memberikan penjelasan tentang materi berpidato dan memberikan penjelasan metode pidato. Namun metode yang harus kami pelajari tentang metode diskusi. Lalu bapak Agus memberikan tugas yaitu berkelompok dan maju ke depan kelas untuk menampilkan hasil berpidato secara berkelompok.”³

Melihat dari hasil wawancara peneliti menyimpulkan guru mata pelajaran bahasa Indonesia memberikan penjelasan tentang materi menyampaikan pidato mengenai pelaksanaan proses pembelajaran atau kegiatan inti guru menyampaikan terlebih dahulu tentang tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi yang akan di sampaikan. Selanjutnya guru memberikan sekelompok untuk mendiskusikan dengan siswa, bila siswa sudah paham maka guru

² Agus Ali Imron, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (29 Februari 2024)

³ Ahmad Maulid, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung (29 Februari 2024)

memerintahkan murid untuk membuat hasil pidato siswa. Maka guru menyuruh siswa untuk maju kedepan kelas secara berkelompok.

Untuk mengetahui gambaran penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara maka peneliti melakukan wawancara secara langsung ke guru bahasa indonesia melakukan observasi. Dari hasil wawancara guru mengatakan:

“Untuk gambaran kegiatan keterampilan berbicara berpidato siswa, menggunakan metode diskusi tersebut dapat membantu siswa tidak mengandalkan pemahamannya terhadap topik atau materi yang akan disampaikan, jadi metode diskusi ini dapat membantu.”⁴

Pertanyaan ini diperkuat oleh siswa sebagaimana kutipan wawancara siswa yang mengatakan:

“Untuk itu kak, saya berpidato dengan membawa hasil pidato yang sudah saya siapkan berisi poin poin yang saya catat, lalu saya sampaikan kepada teman teman.”⁵

Melihat dari pernyataan tersebut metode diskusi dapat membantu siswa disaat berpidato atau berbicara dihadapan teman temanya mereka dapat terbantu oleh kerangka pidato sebelumnya, sehingga siswa dapat berbicara bebas, merangkai kata sesuai dengan kemampuan mereka masing masing, dan tidak mengandalkan pemahaman terhadap topik atau materi yang mereka sampaikan karena siswa dapat melihat poin poin yang penting yang harus disampaikan yang dibuat olehnya.

Untuk mengetahui yang terlihat membantu kemampuan siswa dalam berbicara khususnya menggunakan metode diskusi peneliti melakukan

⁴ Agus Ali Imron, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

⁵ Siti Maisyaroh, Siswa Kleas IX, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

wawancara secara langsung ke guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Bapak Agus Ali Imron S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya yang terlibat dalam pembelajaran keterampilan berbicara seperti berpidato menggunakan metode diskusi hampir semua pihak sekolah terutama guru bahasa Indonesia atau guru dalam bidang studi lain. Semua terlibat karena mampu mempengaruhi performa siswa ketika tampil di depan kadang kala mereka sudah terbiasa menggunakan bahasa Indonesia lebih lebih di sekolah dengan guru, teman temanya, sehingga sangat membantu kemampuan anak untuk berbicara di depan dengan menggunakan bahasa Indonesia dalam aktivitas berpidato menggunakan metode diskusi.”⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa yang dapat membantu performa siswa dalam keterampilan berbicara seperti berpidato atau ceramah dengan menggunakan metode diskusi yang terlibat bukan hanya seorang guru atau dilingkungan sekolah dengan cara terbiasa menggunakan bahasa Indonesia seperti halnya performa siswa pada saat tampil di depan teman teman saat melaksanakan keterampilan berbicara (berpidato).

Disamping itu untuk mengetahui ekpresi kemampuan keterampilan berbicara saat melaksanakan metode diskusi dalam pelajaran bahasa Indonesia peneliti melakukan sebuah observasi dan sekaligus wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, yang mengatakan:

“Kemampuan siswa saat menggunakan teknik metode tersebut yang pertama berupa aspek kemampuan anak itu tidak sama dengan menggunakan teknik yang berbeda ada yang system penghafalan, penggunaan catatan kecil dan membaca. Kemudian ada sebagian kelompok bagus dan ada yang terkesan hanya seperti orang membaca biasa pada umumnya hambar, Cuma rata rata disini berpidato itu menggunakan metode baik itu menghafal kosa kata, mengatur intonasi memilih kata, diksi dan sebagainya menjadi baik, hal itu digunakan pada saat menyampaikan pidato.”⁷

⁶ Agus Ali Imron, S.Pd, Guru bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

⁷ Agus Ali Imron, S.Pd, Guru bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

Lalu hasil wawancara tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana kutipan kepada siswa yang mengatakan:

“ pada saat memulai berpidato menggunakan kerangka yang perlu kami siapkan, berani dan tidak malu saat melakukan keterampilan berbicara. Dan kami harus memperkeras suara saya pada saat berpidato di depan agar teman teman dapat mendengar apa saja yang saya sampaikan berpidato.”⁸

Bisa disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan berbicara seorang siswa dapat berekspetasi dari aspek kebahasaan siswa mampu menghafal kosa kata, mengatur intonasi memilih kata, diksi dan sebagainya menjasi baik, hak itu digunakan pada saat menyampaikan pidato.

2. Kendala Yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Menerapkan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa Kelas IX SMPN I Pangarengan Kabupaten Sampang

Suatu proses pembelajaran keterampilan berbicara terutama dalam menerapkan metode diskusi pasti memiliki kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses kegiatan belajar mengajar, terutama di kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara. Untuk mengetahui kendala peneliti melakukan observasi dan melakukan wawancara secara langsung terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia, sesuai dengan pengakuan bapak Agus Ali Imron S,Pd yang mengatakan bahwa:

“Faktor faktor pendukung menggunakan metode tersebut dalam pembelajaran berbicara seperti berpidato atau ceramah yang pertama seperti persiapan fisik, mental, penguasaan materi, pengelolaan kata, intonasi, kemudian pengaturan volume suara dan sebagainya sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa

⁸ Ahmad Maulid, Siswa kelas IX, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

dalam menyampaikan pidato menggunakan metode diskusi. Kendalanya biasanya bahasa Indonesia jarang digunakan baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, yang sering digunakan siswa dalam berkomunikasi yaitu menggunakan bahasa daerah (bahasa Madura), sehingga disaat berbicara di depan teman teman sering menonton.”⁹

Lalu pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara siswa yang mengatakan:

“Pada proses pembelajaran berpidato menggunakan metode diskusi dapat mendukung kami berani berbicara didepan teman teman dan melatih kemampuan berbicara bahasa indonesia, biasanya kendala yang kami hadapi dalam berpidato yaitu tidak menguasai materi saat tampil berpidato sehingga lebih terpaku kepada teks karena hanya sebagian materi yang kami kuasai.”¹⁰

Melihat hasil pernyataan dari kedua sumber tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dapat mendukung dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode diskusi dapat dilihat dari persiapan fisik, mental dan penguasaan materi. Hal tersebut dapat mendukung siswa percaya diri saat tampil berbicara (berpidato). Sifat dan karakter siswa dalam keterampilan berbicara tidak efektif dikarenakan mereka masih melekat dengan logat bahasa kesehariannya yaitu (bahasa Madura) sehingga dalam menyampaikannya terlihat logat maduranya dan terkesan menonton.

Ada beberapa penghambat atau kendala dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan pembelajaran berbicara terutama dalam berpidato, untuk mengetahui hal tersebut maka ada pernyataan guru bahasa Indonesia berdasar hasil wawancara yang menyatakan :

⁹ Agus Ali Imron, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

¹⁰ Siti Maisyaroh, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

“kendala yang sering terjadi yaitu bahasa Indonesia kurang digunakan baik di rumah, dimasyarakat, bahkan di sekolah. Kadang berkomunikasi sesama teman, dengan guru tetap menggunakan bahasa Madura sehingga pengarahannya kata dan sebagainya itu sangat minim, sering membuat siswa menonton bahkan terkesan kaku dalam berbicara didepan teman temannya.”¹¹

Dapat disimpulkan bahwa kendala yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara terutama berpidato bahasa yang digunakan siswa terlihat menonton bahkan terkesan kaku, hal tersebut disebabkan bahwa siswa SMPN1 Pangarengan sering menggunakan bahasa daerah hal tersebut dapat mengakibatkan siswa kurang fasih dalam berbicara bahasa Indonesia.

Selain faktor pendukung yang terdapat diatas ada beberapa faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran keterampilan berbicara terutama dalam materi berpidato, untuk mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara secara langsung ke bapak Agus Ali Imron S,Pd yang mengatakan bahwa:

“faktor penghambat yang sering terjadi dalam pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode diskusi. Siswa yang tidak menguasai materi mereka cenderung sering melihat teks yang ia siapkan. Sedangkan dari mental siswa terlihat malu disaat mau berbicara didepan teman temannya dan terlihat kaku dan menonton.”¹²

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana kutipan hasil wawancara dengan siswa yang mengatakan:

“Yang sering terjadi teman teman banyak yang tidak siap untuk berbicara didepan walaupun sudah menyiapkannya. Terkadang saya pernah gugup saat

¹¹ Agus Ali Imron, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

¹² Agus Ali Imron, S.Pd, Guru bahasa Indonesia , Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

berbicara atau berpidato menggunakan metode diskusi, untuk melawan gugup kami benar benar siap sebelum berbicara.”¹³

Jadi peneliti menyimpulkan setelah melakukan wawancara terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas IX yang dapat menghambat kendala proses pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan metode diskusi seperti halnya persiapan dalam menguasai materi dan mental siswa. Bila siswa cenderung tidak siap maka dapat mempengaruhi sikap siswa saat tampil berbicara seperti lebih cenderung sering melihat catatan, malu dan terlihat kaku.

3. Bagaimana Solusi dari Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Menerapkan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa Kelas IX SMPN I Pangarengan Kabupaten Sampang

Semua metode pembelajaran, terutama metode keterampilan berbicara pasti memiliki faktor penghambat. Namun penghambat tersebut dapat diatasi hingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan hal ini tersebut pendidik atau guru dituntut untuk lebih kreatif serta mencari jalan keluar untuk mengatasi solusi tersebut.

Untuk mengetahui cara guru mengatasi faktor penghambat dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran berbicara, peneliti melakukan sebuah wawancara langsung ke guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang mengatakan:

“Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut langkah pertama yang harus dilakukan ialah memberikan motivasi agar siswa berani berbicara, dan sering melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara. Untuk masalah kurangnya penguasai materi siswa diberikan waktu belajar berulang ulang di rumah agar mampu/ mahir dalam menyampaikan pidato menggunakan metode diskusi.”¹⁴

¹³ Ahmad Maulid, Siswa Kelas IX, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

¹⁴ Agus Ali Imron Imron, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pernyataan siswa sebagaimana kutipan antara peneliti dengan mengatakan bahwa:

“Biasanya bapak Agus Ali Imron S,Pd memberikan motivasi kepada kami untuk berbicara, terutama kami belajar berpidato menggunakan metode diskusi. Dan latihan untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi, presentasi kami dilatih untuk menggunakan bahasa Indonesia dengan hal itu saya dan teman teman mampu berpidato menggunakan metode diskusi.”¹⁵

Hasil wawancara menunjukkan untuk mengatasi solusi dari kendala keterampilan berbicara dalam penerapan metode diskusi seorang pendidik atau guru memberikan sebuah motivasi agar siswa berani berbicara dihadapan semua temanya, maka guru memberikan kepada siswa untuk memahami dan belajar berulang ulang agar siswa tersebut mampu berbicara atau berpidato dihadapan teman temanya.

Selain itu ada beberapa kendala yang harus diatasi oleh guru, dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara, untuk mengetahui usaha usaha mengatasinya peneliti langsung bertanya atau melakukan wawancara langsung ke guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Yang mengatakan bahwa:

“Ada beberapa usaha usaha yang dilakukan diantaranya memaksa siswa untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia terutama dilingkungan sekolah siapapun itu seperti dengan guru, teman temannya, guru staf TU maupun warga sekolah lainnya, dilingkungan sekolah apalagi dilingkungan kelas. Yang kedua saling melibatkan siswa dalam kegiatan berbicara seperti diskusi, kemudian berkomunikasi sehingga mengekspresikan segala sesuatu dalam menggunakan bahasa lisan.”¹⁶

¹⁵ Siti Maisyaroh, Siswa Kelas IX Wawancara Langsung (29 Februari 2024).

¹⁶ Agus Ali Imron, S.Pd, Guru Bahasa Indonesia, Wawancara Langsung 19 Februari 2024).

Mengetahui pernyataan guru bahasa Indonesia dalam mengatasi kendala penerapan metode diskusi dalam keterampilan berbicara bahasa Indonesia. Siswa lebih cenderung menonton dalam menyampaikan berbicara, serta terkesan kaku karena siswa sering menggunakan bahasa daerah. Untuk mengatasi maka langkah guru memaksa siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar saat berbicara/ berkomunikasi lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Dilingkungan sekolah terutama dikelas guru melibatkan siswa dalam berbicara bahasa Indonesia seperti melakukan diskusi secara berkelompok, presentasi dan berkomunikasi, lalu memberikan kesempatan tampil untuk dihadapan dengan mengadakan lomba pidato, dengan hal tersebut maka siswa mampu berekspresi segala sesuatu dengan menggunakan bahasa lisan, jadi hal tersebut mampu mengatasi solusi dari kendala dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Indonesia.

Temuan Penelitian

Berdasarkan pada data yang diperoleh hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang didapatkan maka memperoleh hasil temuan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan Kabupaten Sampang.
 - a. Guru menyiapkan RPP yang dibutuhkan
 - b. Guru menyampaikan tujuan, setelah itu memberikan penjelasan tentang materi pidato saat proses pelaksanaan pembelajaran
 - c. Guru membagi kelompok untuk berdiskusi

- d. Guru meminta siswa untuk maju kedepan untuk menyampaikan hasil pidato
 - e. Siswa maju kedepan untuk menyampaikan hasil pidato
 - f. kuasai materi yang dipilih sehingga tidak hanya terpaku kepada teks, kenalin audien yang mendengarkan pidato kita agar tidak gugup saat melihatnya.
 - g. Siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan ide ide atau pola pikiran, setiap anak memiliki waktu untuk mengembangkan gagasan mereka dalam diskusi.
2. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa kelas IX SMPN I Pangarengan kabupaten sampang
- Kendala
1. Siswa yang tidak menguasai materi pidato, sehingga mereka lebih terpaku melihat pada teks
 2. Siswa pada saat berbicara (berpidato). kurangnya penggunaan bahasa Indonesia, seperti dilingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah.
 3. Siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah (Madura), sehingga pada saat melakukan berbicara (pidato) dapat terlihat logat bahasa daerah sehingga hal tersebut membuat siswa terkesan kaku dari segi penyampaian berbicara.

3. Solusi dari kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan metode diskusi dalam keterampilan berbicara pidato siswa kelas IX. SMPN I Pangarengan.

Solusi

1. Guru memberikan materi pidato lebih dalam lagi sehingga pada saat proses menyampaikan pidato siswa paham mengenai materi tersebut. tujuannya agar siswa mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan menjadi lebih mudah.
2. Guru memberikan arahan terkait siswa pada saat berpidato dari segi penyampainya materi pidato lebih mendalam lagi kepada siswa. Agar siswa benar benar paham mengenai materi pidato untuk menjadi bahan yang akan didiskusikan supaya saat proses pidato lancar menggunakan bahasa indonesia.
3. Guru melatih siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa menggunakan bahasa indonesia, jadi siswa dilatih untuk menggunakan bahasa Indonesia baik didalam kelas maupun diluar kelas supaya tidak kaku dari segi penyampayannya

B. PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan Kabupaten Sampang

Dari hasil penelitian penunjukan bahwa guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebelum melaksanakan proses keterampilan berbicara guru sudah mempersiapkan yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar tersebut. Seperti halnya menyusun RPP, media yang digunakan guru berupa buku paket, serta media yang tersedia didalam kelas.

Untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara tentunya yang disampaikan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu tujuan yang akan dicapai yang telah disusun di RPP, sebelum memulai proses belajar guru terlebih dahulu mengkondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan berjalan lancar.

Setelah guru mempersiapkan yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran, lalu guru membuka pembelajaran dengan cara mengucapkan salam. Setelah mengajukan pertanyaan kepada siswa, guru meninjau kembali peraturan kelas untuk memilih pemimpin sebelum proses pembelajaran dimulai. Dalam kegiatan ini guru memberikan penjelasan tentang materi keterampilan berbicara yaitu pidato kepada peserta didik terlebih dahulu. Guru memberikan stimulus kepada siswa dengan cara memperhatikan sebuah contoh pidato yang terdapat di buku paket, hal tersebut bertujuan agar siswa mengetahui isi serta tujuan yang disampaikan yang terdapat di pidato. Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari struktur dan ciri kebahasaan yang terdapat di contoh teks pidato yang tersedia di buku paket tersebut. Setelah itu guru menjelaskan struktur

dan ciri kebahasaan yang terdapat di contoh pidato. Dilanjutkan dengan melaksanakan kegiatan tanya jawab kepada siswa, hal ini dilakukan agar mengetahui siapa saja siswa yang benar benar paham maupun siswa yang tidak paham setelah guru memberikan penjelasan. Hal tersebut bertujuan agar siswa mengetahui isi serta tujuan yang disampaikan yang terdapat dipidato tersebut. Hal ini diperkuat oleh ¹⁷Yunus Abidin, *Kemampuan Menulis & Berbicara* Seorang pemberi pinjaman harus mampu dan bersedia memberikan pinjaman kecil, menengah, efektif, dan partisipatif. Pembicara harus mengendalikan diri untuk menghindari kecemasan dan kecanggungan berbicara di muka umum.

Dalam proses pembelajaran, siswa harus didorong untuk melakukan kegiatan kreatif. Oleh karena itu guru memberikan penugasan. Untuk penugasan guru menyuruh siswa untuk membuat pidato singkat dengan berdiskusi sama teman kelompoknya, untuk maju dan disampaikan secara bergantian. Siswa mendapatkan stimulus untuk membangkitkan imajinasi dalam menggambarkan yang akan disampaikan pada saat berbicara. Selanjutnya metode tersebut mampu mengetahui kemahiran dalam berbicara seperti penghafalan, intonasi, tekanan dan lain lain

Setelah siswa menyelesaikan membuat pidato secara kelompok guru memberikan waktu kepada siswa untuk berpidato yang dibuat oleh siswa, hal tersebut dilakukan agar siswa siap tampil dihadapan teman temannya. Hal ini diperkuat ¹⁸Sudiyono, *Metode Diskusi kelompok Dan Penerapannya*

¹⁷ Yunus Abidin, *Kemampuan Menulis & Berbicara Akademik*,(Bandung: Rizki Press, 2010).

¹⁸ Sudiyono, *Metode Diskusi kelompok Dan Penerapannya Bahasa Indonesia Di SMP*(Pabean Udik Indramayu Jawa Barat: CV.Adanu Abimata,2020).

Bahasa Indonesia percakapan dan wacana sebagai percakapan antara orang orang, berbagi ide dan pendapat. Kamus bahasa mendefinisikan wacana dan percakapan hampir identik yang berarti secara lisan teratur bertukar pendapat dan mengungkapkan pemikiran topik tertentu.

Metode diskusi ialah metode yang bertujuan untuk memecahkan masalah 2 orang atau lebih untuk mempresentasikan argument mereka untuk memperkuat pendapat mereka. Tentu saja, untuk menghilangkan perasaan subjektivitas dan emosional, hingga mengurangi bobot pemikiran dan penalaran yang tepat.

Selanjutnya guru menyuruh dengan menyebut untuk maju sesuai kelompok. Untuk berpidato dihadapan teman temanya. Secara bergantian. Semua siswa diberikan waktu untuk berpidato selama 5 menit. Dengan waktu tersebut siswa dituntut menyampaikan pidato sesuai materi yang telah di ajari oleh guru sebelumnya. Selain itu yang terlibat membantu kemampuan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara menyampaikan pidato khususnya menggunakan metode diskusi bukan hanya seorang guru dan lingkungan kelas, melainkan seuruh warga sekolah maupun luar sekolah dengan cara terbiasa menggunakan bahasa indonesia seperti berkomunikasi atau lainya dengan tersebut membantu performan siswa pada saat tampil berbicara di hadapan teman temanya.

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, terlebih dahulu menyimpulkan materi dengan ringkas yang telah diajarkan oleh siswa, dan dilanjutkan memberi saran untuk berani berbicara serta tata cara berpidato dengan baik dan benar hal ini dilakukan

agar siswa memahami secara betul dan mengetahui materi yang telah dipelajari sebelumnya. Untuk mengakhiri proses pembelajaran guru bersama siswa melakukan dengan cara membaca hamdalah bersama sama, dan guru mengucapkan salam.

2. Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Menerapkan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan Kabupaten Sampang

Dalam keterampilan berbicara tentunya memiliki kendala/ penghambat yang dapat mempengaruhi saat proses kegiatan belajar berbicara berlangsung. Maka untuk mengetahui kendalnyanya peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung.

Dengan keadaan malu/ takut tersebut siswa cenderung menonton, dan lebih sering melihat catatan/ kerangka pidato tersebut. Hal ini diperkuat oleh Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* dalam penerapan metode diskusi memiliki kelemahan sebagai berikut.

1. Kelemahan Metode Diskusi¹⁹

- a) Anak-anak yang aktif dan sosial jarang berbicara. Jika ini terjadi, guru harus mendiskusikannya.
- b) Ketika guru tidak memberikan rambu, hasil diskusi tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹⁹ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

- c) Perlu lebih banyak waktu karena terkadang anggota kelompok mendiskusikan topik di luar materi yang diajarkan.

Selain itu kendala yang terjadi pada siswa pada saat berbicara (berpidato). kurangnya penggunaan bahasa Indonesia, seperti di lingkungan sekolah, maupun diluar lingkungan sekolah. Siswa lebih sering menggunakan bahasa daerah (Madura), sehingga pada saat melakukan berbicara (pidato) dapat terlihat logat bahasa daerah sehingga hal tersebut membuat siswa terkesan kaku dari segi penyampaian berbicara.

Berpidato adalah keterampilan bertarung seseorang. Kegiatan berpidato penting untuk komunikasi siswa dan keterampilan komunikasi pribadi. Dalam berpidato, atribut meliputi keberanian, kefasihan, penjelasan ucapan, dan pilihan kata. Banyak pidato merujuk pada individu atau kelompok sambil mengucapkan kata-kata. Kendala penerapan guru bahasa Indonesia dalam keterampilan berpidato siswa kelas IX SMPN I Pangarengan yang pertama dikarenakan siswa yang masih melekat dengan bahasa kesehariannya, sehingga siswa kaku ketika berbicara di depan teman temanya.

Keterampilan berbicara adalah metode berbasis bahasa untuk mengekspresikan ide, pikiran, dan perasaan melalui kata-kata. ketika mempraktekkan kedepan umum meski didalam kelas masih kaku itulah yang menjadi kendala siswa untuk berbicara dihadapan teman temanya.

3. Solusi dari Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Menerapkan Metode Diskusi dalam Keterampilan Berbicara Pidato Siswa Kelas IX SMPN 1 Pangarengan.

Semua metode terutama metode diskusi pasti memiliki faktor penghambat, mengenai hal tersebut guru dituntut untuk mengatasi dan memberikan solusi agar keterampilan berbicara dapat berjalan lebih efektif. Untuk mengetahui solusi faktor penghambat yang dihadapi guru dan siswa dalam menerapkan metode diskusi peneliti melakukan wawancara langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Langkah pertama yang dilakukan guru untuk mengatasi siswa yang malu/takut berbicara guru memberikan motivasi kepada siswa, motivasi tersebut guna diberikan sebuah kepercayaan diri kepada siswa untuk berani berbicara dihadapan teman temanya. Dalam hal ini, guru hendaknya berusaha membangkitkan motivasi pada siswa pada awal setiap pelajaran.

- a. Guru melakukan pendekatan dengan siswa hal tersebut bertujuan agar siswa mempunyai semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa akan menjadi lebih mudah. Sehingga kehangatan dan keantusiasan perlu ditunjukkan guru untuk munculnya keinginan siswa untuk belajar.
- b. Langkah kedua solusinya, guru sebelum masuk kelas tidak langsung memberikan materi untuk menjadi bahan yang akan didiskusikan, namun guru memberikan motivasi dan arahan terhadap siswa dan arahan terkait pentingnya metode ini bisa membantu murid buat belajar secara mandiri dan saling bertukar pikiran antar temannya, guru juga

memberikan arahan di luar jam pelajaran supaya siswa termotivasi dan semangat ketika metode diskusi berlangsung tidak hanya satu orang saja yang berbicara namun semua juga ikut berdiskusi melatih keterampilan berbicara.

- c. Langkah ketiga solusinya, guru melatih siswa untuk berbahasa Indonesia di dalam kelas melakukan pendekatan dengan siswa dan sedikit berdialog dengan melakukan hal ini berinisiatif memberikan semangat siswa dalam belajar dengan berdiskusi, membantu siswa dalam keterampilan berbicara.
- d. Dengan demikian, seorang guru memotivasi siswa untuk meningkatkan kinerjanya sehingga memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan dapat membantu siswa lain berhasil dalam studinya. Ini juga dapat memberikan lebih banyak pengetahuan karena semua orang melihat guru. Selain memotivasi siswa untuk lebih siap menghadapi ujian, guru juga mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitasnya.

Bicara adalah kemampuan untuk berkomunikasi antara dua orang atau lebih untuk berbagi informasi, pikiran, perasaan, dan pengetahuan menggunakan kata-kata. Ini adalah mata pelajaran di kelas bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran, beberapa metode digunakan, termasuk diskusi. Diskusi adalah cara bagi individu atau kelompok untuk memecahkan masalah secara langsung maupun tidak langsung. Diskusi juga merupakan diskusi kelompok di mana orang berbagi ide untuk memecahkan masalah.

